

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMANTAPAN KARIER SISWA KELAS XI DI SMAN 12 SURABAYA**

**IMPLEMENTATION OF JIGSAW METHOD TO IMPROVE THE STABILITY OF CAREER CHOICES OF XI GRADE STUDENT'S IN SMAN 12 SURABAYA**

**ARINTIYA NADIA ARINI**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya [arintiya.arini95@gmail.com](mailto:arintiya.arini95@gmail.com)

**Drs. MOCH. NURSALIM, M.Si**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[Mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:Mochamadnursalim@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini berawal dari masalah yang paling banyak dialami oleh siswa kelas XI di SMAN 12 Surabaya, yaitu ketidakmampuan siswa dalam memiliki karier, di mana masih banyak keraguan dan ketidaktauhan secara konkret tentang karier yang ada. Para siswa hanya berpegang pada informasi secara umum dari beberapa sumber. Beberapa upaya yang telah dilakukan berupa layanan informasi yang disampaikan secara klasikal di dalam kelas, namun hasil yang didapatkan masih sangat jauh dari harapan. Siswa kurang aktif di dalam kelas sehingga ketika diminta untuk menjelaskan keinginan dalam memilih pekerjaan ataupun pendidikan lanjutan sangatlah minim dalam menjawab dan menjelaskan secara abstrak (tidak tampak kesiapan dan kemantapan).

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa dengan menggunakan metode jigsaw. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Peneliti menggunakan uji-t untuk mengukur perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dan wawancara.

Hasil analisis antara *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan, yaitu hasil uji-t yang diperoleh adalah 2,75 dan  $db = 74$ , terdapat  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,75 > 1,995$ . Maka  $H_a$  diterima atau  $H_o$  tidak diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa metode jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan kemantapan pilihan karier dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini membuktikan pula bahwasanya kelas eksperimen lebih memahami tentang materi karier Holland yang diberikan melalui metode jigsaw.

**Kata kunci :** Metode jigsaw, kemantapan pilihan karir siswa

**Abstract**

*The background of this research starts from the problem that most experienced by the students of class XI in SMAN 12 Surabaya, that is the inconsistency of students in having a career, where there are still many doubts and ignorance in concrete about the career that exists. Students only hold general information from multiple sources. Many efforts have been made in the form of information services delivered in class in the class, but the results obtained are still very far from expectations. Students are less active in the class so when asked to explain the desire in choosing a job or further education is very minimal in answering and explaining abstractly (not visible readiness and stability).*

*The purpose of this research is to improve the stability of student career choice by using jigsaw method. This research uses Pretest-Posttest Control Group Design method. Researchers used the t-test to measure the difference in values between the experimental class and the control class. Data collection method used is to use questionnaires and interviews.*

*The result of the analysis between pretest and post-test of experimental group and control group using t-test shows that there are significant differences, that is t-test results obtained are 2.75 and  $db = 74$ , there is  $t_{count} > t_{table} = 2,75 > 1.995$ . Then  $H_a$  accepted or  $H_o$  is not accepted. Thus, there is a significant difference in post-test results between the experimental and control groups so that it can be said that the jigsaw method is more effective in improving the stability of career choice than the lecture method. This also proves that the experimental class is more understanding about Holland's career material given through the jigsaw method.*

**Keywords :** Jigsaw method, Stability of student's career choice.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa., sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugastugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.

Dalam berkarir, Masa remaja yang berada pada masa transisi merupakan salah satu penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang dewasa (*adult life style*). Siswa SMA berada pada fase usia remaja yang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat pada seluruh bagian fisiknya, serta proses menuju tahap perkembangan yang lebih tinggi lagi menuju dewasa. Dalam perkembangannya, remaja dipengaruhi oleh aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugastugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta memikirkan karir yang akan di tempuh di masa depan.

Remaja mulai mengenal dunia karir dengan eksplorasi dan mencari informasi berkaitan dengan karir yang diminati. Setelah remaja mencapai tahap 3 perkembangan kognitif operasional formal (11 tahun – dewasa) yaitu tahap dimana mereka sudah dapat berpikir secara abstrak. Pada fase ini mereka mengeksplorasi berbagai alternatif ide dan jurusan dalam cara yang sistematis, misalnya jika ingin menjadi dokter maka harus memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Usia remaja dalam teori perkembangan karir Ginzberg termasuk dalam tahap tentatif yaitu pada rentang usia 11–17 tahun. Tahapan usia ini adalah masa transisi dari tahap fantasi pada anak-anak menjadi pengambilan keputusan realistik pada remaja. Sejalan dengan perkembangan karir tersebut, proses karir telah muncul pada usia sekolah yaitu ketika anak-anak mulai mengembangkan minatnya dan adanya pemahaman keterkaitan antara kemampuan dengan karir dimasa depan.

Perkembangan pemikiran peserta didik atau konseli mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berfikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun menentang pemikiran orang dewasa. Mereka memiliki argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga sering merasa ragu

sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya. Peserta didik/konseli juga menampakkan egosentrisme berfikir, yang menganggap dirinya benar serta cenderung menentang pemikiran orang dewasa maupun aturan - aturan di lingkungannya.

Holland menyatakan bahwa orang tertarik pada lingkungan kerja yang nyaman bagi orientasi kepribadiannya. Holland menyebut kesejajaran antara kepribadian dan lingkungan sebagai sebuah kongruensi. Ia menambahkan bahwa individu yang kepribadiannya tidak sesuai dengan lingkungan kerjanya, lebih cenderung untuk mengubah karirnya dengan yang lebih kongruen dengan kepribadiannya.

Permasalahan karir yang paling sering dialami oleh siswa SMA antara lain ialah siswa kurang mengenal cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa kurang memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya

Dengan demikian siswa yang mengalami permasalahan ketidak pastian atau ketidakmantapan perlu dibantu memperoleh pemahaman akan dirinya dan pemahaman mengenai syarat-syarat pekerjaan serta penyesuaian kemampuan dengan syarat pekerjaan yang diperlukan. Dengan pemahaman dan informasi yang diperoleh melalui metode jigsaw tersebut diharapkan siswa mampu membuat pilihanpilihan karier yang dapat dipertanggung jawabkan.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah metode jigsaw efektif dalam meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa kelas XI di SMAN 12 Surabaya?”

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini Kuantitatif, dalam hal ini peneliti menggunakan desain *PretestPosttest Control Group Design*. Desain tersebut diambil karena dalam penelitian ini mempunyai dua grup, sehingga peneliti

mengambil data dengan kelas eksperimen yaitu XI IPA 3 dengan menggunakan metode Jigsaw dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu kelas XI IPA 2 yang hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran langsung.

**B. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Seluruh siswa kelas XI di SMAN 12 Surabaya

**2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sample purposive*. Selanjutnya, pada penelitian ini karakter yang di tentukan adalah kemantapan karir siswa yang tujuannya untuk meningkatkan pemantapan pilihan karir yang rendah. Pada penelitian ini, penulis memilih kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen berdasarkan pengamatan guru BK tentang kemantapan pilihan karir yang lebih rendah di bandingkan kelas yang lain, dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol berdasarkan arahan guru BK karena termasuk kelas yang stabil dalam menunjukkan peningkatan nilai kemantapan pilihan karir.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, hal ini dirasa lebih mudah untuk di olah, lebih menghemat waktu dan biaya, dapat di lakukan serentak dalam waktu yang sama, responden tidak perlu menulis alasan yang di milikinya. Jawaban pada angket ini menggunakan skala *likert* yang memiliki skala sangat sesuai (SS) sesuai (S) cukup sesuai (CS) tidak sesuai (TS).

**Tabel 3.1**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

**D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini untuk menggunakan uji t-test, untuk mengukur perbedaan nilai antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pengujian tersebut dapat digunakan jika memenuhi persyaratan dari uji t-test. Adapun syarat dari uji t-test adalah:

1. Uji Normalitas Data
2. Uji Homogenitas
3. Rumus t-test

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Hasil Nilai Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol**

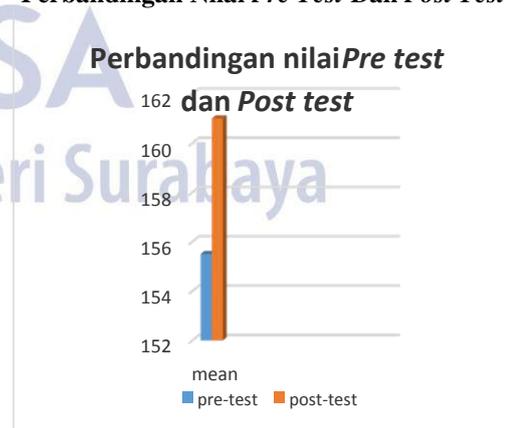
Berdasarkan hasil analisis komparatif dua sampel berkolerasi. dengan menggunakan statistik parametrik uji T dua sampel, untuk menghitung skor sesudah dan sebelum pemberian perlakuan, maka di dapatkan hasil analisis statistika hitungan skor angket dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Pre-test dan Post-test**

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitungan Pre-test	Hasil statistika hitungan Post-test	$\alpha$	N
1	Mean	155,5	161	0,05	38
2	$\sum X_1$	5910	6126		
3	$\sum X_1^2$	92183	990176		

Keterangan  $\sum X_1$  = Jumlah nilai total perkelas  
 $\sum X_1^2$  = Jumlah Nilai kuadrat dari nilai total perkelas. Berdasarkan data diatas, di ketahui bahwasannya perbedaan nilai median *pre-test* dan *post-test* 5,5 sehingga dapat di katakan mengalami peningkatan, hanya saja tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat di lihat dari grafik di bawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Perbandingan Nilai Pre Test Dan Post Test**



**B. Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan hasil analisis komparatif dua sampel berkolerasi. dengan menggunakan statistik parametrik uji T dua sampel, untuk

menghitung skor sesudah dan sebelum pemberian perlakuan metode jigsaw, maka di dapatkan hasil analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *pretest* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test***

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitungan <i>Pre-test</i>	Hasil statistika hitungan <i>Post-test</i>	$\alpha$	N
1	Mean	157,5	184,1	0,05	38
2	$\sum X_1$	5965	6995		
3	$\sum X_{12}$	947011	1291007		

Keterangan :  $\sum X_1$  = Jumlah nilai total tiap kelas  
 $\sum X_1^2$  = Jumlah Nilai kuadrat dari nilai total tiap kelas, berdasarkan data di atas, diketahui bahwa ada peningkatan sebesar 26,6 sehingga nampak peningkatan antara sebelum dan sesudah pemberian metode jigsaw.

### C. Uji Hipotesis

Dibawah ini akan peneliti sajikan data dan hasil analisis data hasil tes dalam bentuk angket kepantapan pilihan karir siswa kelas SMAN 12 Surabaya. Adapun data-data yang telah terkumpul dalam penelitian adalah hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol kemudian data analisis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada tabel berikut:

### Hasil Perbandingan *Pre-test* angket kemampuan pilihan karir siswa kelas eksperimen dan kontrol di SMAN 12 Surabaya

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitungan <i>Pre-test</i> eksperimen	Hasil statistika hitungan <i>Post-test</i> kontrol	$\alpha$	N
1	Mean	157,1	155,5	0,05	38
2	$\sum X_1$	5965	947011		
3	$\sum X_{12}$	947011	92183		

Keterangan:  $\sum X_1$  = Jumlah nilai total *pre test* perkelas

$\sum X_1^2$  = Jumlah Nilai kuadrat dari nilai total *pre test* perkelas

### Hasil Perbandingan *Post-test* angket kemampuan pilihan karir siswa kelas eksperimen dan kontrol di SMAN 12 Surabaya

No	Statistika hitungan	Hasil statistika hitungan <i>Pre-test</i> Eksperimen	Hasil statistika hitungan <i>Post-test</i> Kontrol	$\alpha$	N
1	Mean	184,1	112,2	0,05	38
2	$\sum X_1$	6995	6126		
3	$\sum X_{12}$	1291007	990176		

Keterangan :  $\sum X_1$  = Jumlah nilai total perkelas

$\sum X_1^2$  = Jumlah Nilai kuadrat dari nilai total perkelas

Dari perhitungan *pre test* dan *post test* antara kelompok kontrol dan ekdperimen hasil uji t yang di peroleh adalah 4,86 dan db = 74, jadi apabila hasil tersebut di konsultasikan dengan nilai t kritik 0,05 = 1,995 maka 4,86 > 1,995. Dari perhitungan diatas bahwa nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol **terdapat perbedaan**. Jika t-hitung > tabel, maka Ho ditolak berarti signifikasi dan konsultasikan antara t-hitung dengan t-tabel. Ternyata hasil yang diperoleh terdapat t-hitung > t-tabel atau 4,86 > 1,995 maka Ho ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan. Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat di katakan metode jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan pilihan karir.

### SIMPULAN

Hasil analisis antara *pre test* dan *post test* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan uji-t menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang hanya di berikan metode ceramah, hasil uji t yang di peroleh adalah 2,75 dan db = 74, terdapat t-hitung > t-tabel atau 2,75 > 1,995 ,maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat di katakan metode jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pilihan karir di dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini membuktikan pula bahwasannya kelas eksperimen lebih memahami tantang materi karir Holland yang di berikan melalui metoe jigsaw.

Dengan kata lain, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap nilai kemampuan pilihan karir siswa setelah di berikan perlakuan teknik jigsaw. Hal ini memilik arti bahwa penerapan

metode jigsaw efektif meningkatkan kemantapan pilihan karir siswa. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “ penerapan metode jigsaw efektif meningkatkan kemantapan pilihan karir siswa kelas XI-IPA 3 SMAN 12 Surabaya “ dapat di terima.

#### SARAN

Bersadar pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan nilai kemantapan pilihan karir siswa setelah di terapkannya metode jigsaw, berikut ini beberapa saran yang di berikan peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling Dari hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw di kelas dapat meningkatkan kemantapan pilihan karir siswa. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling di harapkan lebih kreatif seta inovatif dalam menyampaikan materi di dalam kelas dan pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling, karena menyampaikan materi dengan metode yang berbeda dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemantapan pilihan karir siswa.
2. Bagi siswa Peran siswa dalam proses pemberian materi di kelas sangat penting dalam menentukan tingkat pemahaman materi yang di berikan, oleh karena itu di harapkan bagi semua siswa lebih aktif dalam kelas maupun dalam kelompok-kelompok, karena interaksi yang baik akan mengajarkan komunikasi yang baik, serta memahami materi yang berasal dari penjelasan yang di berikan oleh teman akan lebih mudah di pahami.
3. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling serta pengetahuan akan banyaknya metode yang dapat di gunakan dalam penyampaian materi di kelas, oleh karena itu peneliti selanjutnya di harapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode yang dapat di gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adragna, Dariann. 2009. *Influenees On Career Choice During Adolescence*. Psi Chi Journal of Undergraduate Research (Online). Volume 14, No.1 (<http://web.ebschost.com>).
- Arikunto, Suharsimi (2010). *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Azwar, Syaifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Lucia/Waack, Janice L.2006. *Leading Psychoeducational Groups For Children and Adolescents*. United States Of America ,Sage Publikations, Inc.(di akses pada 10 April 2017).
- Djumhur I. dan Drs. Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Dirjen diknas. 2004. *Bimbingan dan Konseling* : Jakarta.
- Hariastuti, RetnoTri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya:Unesa University Press.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- M. Bahri Mustofa. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: C.V. Media Nusantara.
- Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Nursalim,M dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surabata, Kadek. 2012. *Modul Bimbingan dan Konseling Karir*. Singaraja: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Solihatini dan Raharjo.(2014) *Model - model pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Askara.
- Tohirin 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.Yogjakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. Murni. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Bogor: Ghalia Indonesia.